

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Metodologi dalam pengertian luas mengacu pada pengertian menyangkut proses, prinsip dan prosedur yang dipergunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawabannya. Oleh karena itu metodologi penelitian yang diungkapkan dalam bab ini berkaitan dengan proses, prinsip dan prosedur penelitian.

A. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul *"Efektivitas Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Dasar Bermutu"*, sebagaimana dirumuskan pada bab pendahuluan, bermaksud "memotret" keadaan dari keseluruhan proses yang terjadi dalam aktivitas kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar. Dengan demikian penelitian ini tidak bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel melalui studi korelatif atau mencari faktor-faktor penyebab dari fakta sosial yang ada, namun memfokuskan pada mencari pemahaman perilaku manusia yang terlibat dalam suatu proses berdasarkan kerangka acuan mereka sendiri. Konsekuensi metodologisnya, peneliti dituntut memiliki kadar pemahaman teoritik dan konsepsional yang komprehensif.

Berdasarkan sifat penelitian tersebut yang berupaya memahami variabel secara komprehensif, maka metode kualitatif dipergunakan disini, yaitu prosedur penelitian berdasarkan paradigma kualitatif.



Bogdan dan Taylor (1975 :4), selanjutnya merumuskan metode kualitatif menunjuk kepada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif:

Kata-kata yang ditulis atau diucapkan orang-orang yang diteliti maupun perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini memotret keadaan individu-individu dan lingkungan yang berada pada situasi obyektif tertentu secara keseluruhan.

Penelitian kualitatif mempergunakan perspektif fenomenologis yang menyoroti pada perilaku manusia, yaitu ucapan dan perbuatan produk interpretasi mereka terhadap lingkungan dunianya. Tugas peneliti dalam kaitan ini adalah menangkap proses interpretasi, yaitu memahami keseluruhan perilaku manusia secara empatik berdasarkan titik pandang mereka sendiri. Peneliti dalam hal ini dituntut untuk memiliki kemampuan mereproduksi pikiran, perasaan, motif, ataupun empati yang berada dibalik penampilan atau tindakan mereka. Dengan demikian peneliti kualitatif tidak berupaya untuk membuktikan suatu hipotesis yang telah dirumuskan, tetapi untuk memahami fenomena yang kompleks dalam kaitannya dengan aspek lain yang ditelitinya.

Selanjutnya penelitian kualitatif bersifat naturalistik yang bertujuan mengamati fenomena yang ada secara "seadanya" bukan untuk melakukan pengukuran secara terkontrol. Penelitian dilakukan dengan cara menceburkan diri secara langsung di lapangan, berorientasi pada penemuan, eksplorasi, perluasan, dan penggambaran secara holistik. Dengan demikian penelitian ini berorientasi pada proses, bukan pada keluaran. Di sini peneliti dituntut dekat dengan data sebagai *insider* tidak

menjaga jarak dan berperan sebagai *outsider*. Peneliti kualitatif harus mendasarkan diri pada asumsi bahwa realitas merupakan dinamika. Tugas peneliti menjangkau data secara luas, mendalami, kaya dan real sehingga dapat digeneralisasi sebagai suatu kesimpulan yang absah.

Penelitian kualitatif telah lama dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial. Secara historis jenis pendekatan penelitian ini pada awalnya dipraktikkan dalam bidang Antropologi dan sosiologi. Dalam antropologi dikenal dengan sebutan etnografi atau ethnographic research, yang pada dasarnya merupakan "a picture of the way of life of some interacting human group" (Goetz dan Lecombe, 1984: 2). Etnografi dipandang juga sebagai deskripsi dan rekonstruksi analitis skenario budaya dan kelompok yang sempurna. Etnografi mengungkapkan secara utuh sikap, praktek dan artifak, pengetahuan, perilaku, kelompok orang. Etnografi mengungkapkan secara utuh salah satu model penelitian sering dikontraskan dengan model eksperimentasi kuasi., eksperimentasi, riset, survai, studi simulasi, studi historis, dikarenakan karakteristik pendekatannya berbeda.

Berdasarkan karakteristik metoda kualitatif di atas, tersirat betapa berperannya kedudukan peneliti dalam implementasinya. Seorang peneliti kualitatif dituntut memiliki beberapa kompetensi dan keterampilan tertentu.

Pertama, peneliti dituntut memiliki wawasan pengetahuan luas dan ketajaman analisis serta interpretasi terhadap realitas. Hal tersebut merupakan suatu tuntutan karena peneliti dalam prosesnya dituntut mengembangkan dan mengisi atau member makna suatu teori.

Kedua, peneliti dituntut pula memiliki sensitivitas dan kreativitas yang tinggi, karena dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti perlu mengembangkan metoda atau tehnik penelitian pada saat melaksanakan penelitiannya disamping peneliti perlu memformulasi suatu teori. Ketiga, dalam penelitian kualitatif peneliti dituntut memiliki sikap korektif dan keterbukaan yang tinggi. Dalam kaitan ini peneliti bukan bertugas menguji suatu teori yang ada, tetapi berupaya menemukan atau mengembangkan suatu teori, tetapi berupaya menemukan atau mengembangkan suatu teori. Sedangkan keterbukaan dituntut karena dalam penelitian kualitatif kemampuan pengungkapan subyek penelitian merupakan kunci keberhasilan penelitian. Semakin terbuka hubungan peneliti dengan subyek (responden) semakin banyak dan kaya data / informasi yang terjaring yang memungkinkan mengarahkan terwujudnya keabsahan hasil penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar yang ada di wilayah kerja Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Lengkong di Kota Bandung. Penetapan lokasi didasarkan pada alasan :

1. Kondisi Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Lengkong Kota Bandung relatif beragam. Dilihat dari beberapa hal terdapat adanya perbedaan latar belakang pendidikan, pengalaman, usia yang bervariasi . Dimana hal ini berdampak pada pelaksanaan kepemimpinan para Kepala Sekolah Dasar tersebut.

2. Keragaman dalam pelaksanaan kepemimpinan oleh Kepala Sekolah Dasar tersebut berimplikasi terhadap mutu Sekolah Dasar yang dipimpinnya.
3. Studi tentang pelaksanaan kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lengkong Kota Bandung, nampaknya belum pernah dilakukan secara intensif.

Di Kecamatan Lengkong terdapat 26 Sekolah Dasar Negeri yang dikelompokkan menjadi 6 gugus dan setiap gugus dikoordinir oleh masing-masing SD Inti. Dari jumlah SD Inti sebanyak enam sekolah tersebut, semuanya dijadikan wilayah penelitian. Adapun pemilihan lokasi ditetapkan kemudian sesuai kebutuhan data dan perkembangan proses penelitian di lapangan, sehingga rumusan penelitian terjawab.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif Goetz dan Lecombe (1984: 54) menjelaskan bahwa sumber data adalah sejumlah elemen-elemen, obyek dan atau siapa-siapa yang dapat memberikan informasi bagi kepentingan penelitian. Dengan demikian sumber data tergantung pada isi teori atau konsep yang digunakan dalam penelitian. Lebih jauh Moleong (1993: 26) menyarankan dalam penelitian kualitatif, sumber data tidak dapat ditetapkan jumlahnya sebelum penelitian dilakukan, namun ditetapkan yang sekiranya dapat memberikan informasi akurat tentang hal yang diteliti. Dengan demikian penetapan jumlah sumber data akan ditetapkan saat penelitian berlangsung.

Berdasarkan pandangan tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru, para pengawas, beserta Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Lengkong.

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, sumber data dalam penelitian ini ditetapkan secara purposif yang merupakan suatu cara penetapan sumber data berdasarkan karakteristik tertentu yang dimiliki sumber data sesuai penelitian. (Bogdan dan Biklen, 1982: 73). Dengan demikian jumlah sumber data tidak ditentukan sebelumnya secara pasti, tetapi akan ditentukan pada saat penelitian berlangsung berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan tingkat kecukupan perolehan data atau informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Meskipun demikian, para Kepala Sekolah, Guru, pengawas, dan Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan yang dijadikan sumber data penelitian adalah mereka yang memberikan informasi/data maksimum tentang segenap masalah yang berkaitan dengan masalah penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan suatu penelitian terutama penelitian kualitatif, tergantung pada beberapa faktor. Paling tidak ditentukan oleh faktor kejelasan tujuan dan permasalahan penelitian, ketepatan pemilihan pendekatan/metodologi, ketelitian dan kelengkapan data/informasi serta kemampuan interpretatif atau pemahaman peneliti terhadap data/informasi itu sendiri. Ketepatan suatu metoda penelitian ditentukan pula

oleh ketepatan penelitian tehnik pengumpulan datanya. Dalam penelitian yang mendasarkan pada pendekatan kualitatif ini dipergunakan beberapa tehnik pengumpulan data, yaitu tehnik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Ketiga tehnik yang akan dijelaskan berikut ini, digunakan peneliti dalam rangka memperoleh informasi saling melengkapi.

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan tehnik pengumpulan data yang terpenting. Wawancara sebagai bentuk komunikasi vertikal dalam proses interaksi antar peneliti dengan sumber data berfungsi sangat efektif dalam proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Fungsi wawancara dalam penelitian kualitatif diantaranya adalah menjaring data yang berupa *"the visible world of objects and actions"* dan sekaligus menangkap makna dari pandangan dunia masyarakat itu. Dengan demikian, menurutnya melalui wawancara diperoleh data/informasi serta makna dari data itu sendiri. Selain itu, wawancara dapat pula difungsikan sebagai alat pembantu utama dari tehnik observasi. Koentjaraningrat dalam hal ini menyatakan bahwa :

wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu, merupakan suatu pembantu utama dari metoda observasi. (Nasution, 1992: 129).

Bentuk wawancara yang mungkin dapat dipergunakan peneliti menurut Koentjaraningrat (1980) terdiri dari dua golongan besar, yaitu:

(a) wawancara berencana, (b) wawancara tidak berencana.

Wawancara berencana terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam wawancara ini semua responden yang diseleksi untuk diwawancara diajukan pertanyaan yang sama, dengan kata-kata dan tata urutan yang sama dan seragam pula. Sebaliknya wawancara tidak berencana tidak memiliki daftar pertanyaan dengan susunan kata dan tata urutan yang sama yang dipersiapkan sebelumnya. Selanjutnya teknik wawancara tidak berencana dibagi kedalam wawancara tak berstruktur dan wawancara berstruktur.

Dari jenis wawancara tak berstruktur ini dapat dibedakan lebih spesifik lagi kedalam dua bentuk yaitu: wawancara terfokus dan wawancara bebas. Wawancara terfokus biasanya memuat pertanyaan tak berstruktur tertentu namun selalu terpusat pada suatu masalah. Sedangkan wawancara bebas tidak memiliki fokus dan pertanyaannya berubah-ubah dari satu pokok masalah ke pokok masalah lain.

Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti cenderung mempergunakan bentuk wawancara tak berstruktur namun terfokus, dengan beberapa pertimbangan metodologis:

- a. Penelitian menggunakan pendekatan metodologis kualitatif yang terutama bertujuan mencari pemahaman terhadap fenomena atau data berdasarkan persepsi responden. Dalam kaitan ini penggunaan teknik interview tak berstruktur terfokus memberikan kecenderungan tercapainya maksud penelitian. Dengan kata lain suasana interaksi verbal antara peneliti dan responden yang terbuka/tak berstruktur tapi

terfokus memberi kemungkinan terjaringnya data/informasi secara efektif sekaligus pemahaman maknanya.

- b. Dilihat dari permasalahan penelitiannya yang luas dan kompleks, penelitian ini memerlukan waktu, tenaga dan biaya relatif besar. Penggunaan tehnik wawancara tak berstruktur tapi terfokus cenderung memberikan tingkat efisiensi yang lebih tinggi.
- c. Teknik wawancara tak berstruktur berfokus dipergunakan peneliti akan cenderung menciptakan proses wawancara lebih terarah tanpa membatasi keleluasaan bicara responden, hingga informasi yang diberikan memiliki tingkat representatifitas dan validitas yang tinggi .

Dalam pelaksanaan wawancaranya, yang dilakukan terhadap responden, dibantu dengan pedoman wawancara. Pedoman ini dipersiapkan peneliti dengan maksud membantu peneliti memfokuskan atau mengarahkan proses wawancara agar sesuai tujuan pengumpulan data atau masalah yang diteliti. Data yang digali/dikumpulkan melalui wawancara ini adalah data tentang:

- a. Kemampuan manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lengkong Kota Bandung dalam menyelenggarakan Sekolah Dasar yang terdiri dari: (1) keterampilan teknis, (2) keterampilan manusiawi, dan (3) keterampilan konseptual.
- b. Mutu sekolah dasar yang ada di wilayah kerja Cabang Dinas Pendidikan Kota Bandung, dengan fokus wawancara, yakni: (1) indikator sekolah dasar yang bermutu, dan (2) upaya yang

dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam mengelola sekolah dasar yang bermutu.

- c. Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lengkong Kota Bandung dalam mewujudkan Sekolah Dasar yang bermutu.

2. Observasi

Teknik observasi merupakan tehnik pengumpulan data terpenting lainnya selain wawancara. Observasi dilakukan terhadap unit aktivitas yang lebih besar dimana fenomena khusus yang diobservasi terjadi. Dalam penelitian kualitatif, lebih jauh tehnik ini memberikan manfaat besar karena dapat menangkap dan memahami realitas konkrit yang sebenarnya. Bahkan Young menggaris bawahi bahwa proses observasi yang dilakukan peneliti terhadap obyek penelitian tidak semata bersifat fisik tapi juga bersifat mental.

Tingkat intensitas partisipasi peneliti secara garis besar dapat dikategorikan dalam tiga tingkatan, yakni :

- a. Tingkat partisipasi pasif, dimana peneliti berperan sebagai penonton tanpa melibatkan diri secara langsung dan intensif dalam peristiwa/situasi yang menjadi obyek penelitian.
- b. Tingkat partisipasi sedang. Yang ditandai dengan terdapatnya intensitas peran serta peneliti pada tingkat sedang dalam kehidupan dan situasi responden. Misalnya peneliti berkali-kali melibatkan diri dalam situasi tertentu.

- c. Tingkat partisipasi penuh, dimana peneliti melibatkan diri sepenuhnya dalam situasi obyek penelitian

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian kualitatif pada umumnya adalah tehnik yang dilakukan melalui penelaahan dan analisis serta interpretasi terhadap dokumen, yang berupa sumber data non manusiawi, misalnya catatan pribadi, laporan, ketetapan dan peraturan, dokumen pemerintah, korespondensi, agenda, ataupun catatan lain yang menyangkut bukti pelaksanaan suatu proses/kegiatan pernah terjadi. Digunakan tehnik penelitian dokumentasi dalam penelitian kualitatif karena dokumen bisa dijadikan sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan data itu sendiri. Guba (1978: 232-235) menyebutkan dokumen untuk keperluan penelitian dapat dipergunakan karena bersifat stabil, berguna sebagai bukti, alamiah tidak relatif, membuka peluang, dan memperluas pengetahuan,.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data melalui studi dokumentasi Sartono Kartodirjo, seperti yang dikutip Djaman Satori (1989: 143), mensyaratkan perlunya melihat: (1) apakah dokumen itu otentik atau palsu, (2) apakah isinya diterima sebagai kenyataan, (3) apakah data itu cocok untuk menambah pengertian tentang gejala yang diteliti.

Adapun dokumen yang diteliti dalam penelitian ini antara lain meliputi: (1) daftar NEM SD selama kurun waktu tertentu, (2) Program

Sekolah, (3) Visi dan Misi Sekolah, (4) absensi guru dan murid, (5) Laporan kegiatan Sekolah, dan (6) foto dan dokumentasi tentang kegiatan sekolah.

E. Pelaksanaan Pengumpulan Data.

Dalam penelitian kualitatif tidak terdapat prosedur pengumpulan data yang memiliki pola yang pasti. Nasution (1982: 37) mengatakan "masing-masing peneliti dapat memberi sejumlah petunjuk dan saran berdasarkan pengalaman masing-masing", namun demikian Lincoln dan Guba mengatakan bahwa terdapat rangkaian prosedur dasar yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif, prosedur itu meliputi tahap orientasi, eksplorasi, dan member check.

1. Tahap Orientasi.

Pada tahap orientasi ini, penulis melakukan studi kelayakan dan evaluasi lapangan. Tahap ini belumsampai pada upaya penyiapan atau pengumpulan data yang sebenarnya, tapi baru merupakan tahap mengenal dan menilai keadaan lingkungan secara umum. Peneliti berusaha memperoleh gambaran umum geografi, demografi kependudukan, gambaran proses penelitian, serta segenap unsur lingkungan sosial, fisik atau kultural yang berkaitan dengan masalah yang hendak ditulis.

Pada tahap penjajagan ini peneliti melakukan beberapa aktivitas, antara lain membaca literatur, (hasil penelitian) yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, mencari, melihat, data umum penelitian,

menghubungi beberapa responden yang berkaitan dengan masalah penelitian, serta melakukan diskusi dengan beberapa sumber pakar yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, serta memahami konteks sosial kebudayaan daerah penelitian.

Di samping itu peneliti juga melakukan upaya menciptakan suasana penelitian yang komunikatif. Dalam rangka ini peneliti berupaya membangun rapport, yaitu menciptakan hubungan antara peneliti dan subyek, sehingga terwujud komunikasi yang kondusif. Rapport dilakukan dalam rangka menciptakan proses komunikasi atau interaksi serta pergaulan antara peneliti dan subyek yang diteliti secara akrab dan komunikatif sehingga memudahkan terkumpulnya data yang dikehendaki. Dalam prakteknya tahap orientasi dilakukan selama dua bulan, sejak bulan Januari 2001 sampai Maret 2001.

2. Tahap eksplorasi.

Pada tahap eksplorasi, setelah perlengkapan penelitian dipersiapkan secara memadai, selanjutnya peneliti melakukan penggalian atau pengumpulan data sebenarnya. Dalam rangkaian ini wawancara dengan responden dan observasi dilakukan secara terarah/terfokus, spesifik, intensif, dan ekstensif. Dengan kata lain pertanyaan-pertanyaan atau problematika yang diajukan kepada responden diarahkan pada fokus penelitian, yang diharapkan memberi jawaban secara spesifik, luas tapi komprehensif (mendalam), disamping melakukan pengamatan terhadap perilaku lingkungan responden, kemudian bersamaan dengan proses



tersebut, peneliti membuat catatan lapangan hasil wawancara lapangan observasi yang diupayakan secara teliti, rinci tetapi selektif serta sistematis.

Untuk memperoleh informasi diharapkan peneliti menyediakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Pedoman wawancara dibuat dalam bentuk pokok-pokok pertanyaan terstruktur dan terklasifikasi, namun memberikan kemungkinan jawaban terbuka, bebas. Pedoman observasi disusun sebagai guide line yang membuat indikator-indikator pokok masalah yang diteliti, yang berfungsi membimbing peneliti menghampiri permasalahan sekaligus mengontrolnya. Sedangkan pedoman dokumentasi berisikan kategori dokumen yang harus didata (dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan). Adapun pelaksanaan tahap eksplorasi dalam penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan yaitu April, Mei, Juni sampai Juli 2001.

3. Tahap Member Check

Tahap member Check merupakan langkah pengecekan ulang data yang diperoleh peneliti dari responden, langkah ini dilakukan guna menguji konsistensi informasi yang telah diberikan responden dalam rangka memperoleh tingkat kredibilitas hasil penelitian. Nasution (1992: 112), menjelaskan bahwa data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi, dan selain itu data juga dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya. Dan dalam hal inilah member check diperlukan untuk

menguji kredibilitas hasil penelitian. Dalam rangka member check ini peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu :

- a. Setiap selesai melakukan wawancara dan observasi, peneliti selanjutnya mengkonfirmasikannya dengan responden yang bersangkutan untuk memperoleh kadar kontingensi jawaban.
- b. Setelah dilakukan pengolahan hasil wawancara dan pengolahan hasil observasi (dalam bentuk catatan lapangan lengkap dan sistematis), selanjutnya dilakukan member check (cek ulang), untuk memperoleh keyakinan final akan kebenaran informasi yang diperoleh. Tahap ini dilakukan peneliti pada bulan Juli 2001.

F. Teknik Analisis Data

Tujuan utama penelitian ini adalah memahami perilaku manusia dalam konteks-konteks tertentu. Sebagai konsekuensi dari tujuan, sifat dan pendekatan penelitian kualitatif tersebut, maka proses dan tehnik/cara analisis data yang ditempuh peneliti cenderung beragam. Kualitas konseptual, kreativitas dan intuisi peneliti menentukan keberhasilan analisisnya. Dalam hal Lincoln, Yvonna S & Guba (1985: 166) mengatakan bahwa:

Proses analisis data dalam ethnografi diperlukan sebagai seni ketimbang sebagai ilmu pengetahuan. Beberapa peneliti berpengalaman menolak untuk melakukan sistematisasi prosedur analisis data kualitatif dikarenakan prosedur demikian dapat memandegkan proses, yang diakibatkan hilangnya kualitas kreatif dan intuitif data ethnografi tersebut .

Penyusunan data jenis penelitian ini ditempuh lewat beberapa

tahapan berikut :

1. Penelaahan dan Reduksi data.

Pada tahap ini dilakukan upaya menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dan sebagainya di lapangan, data yang mungkin banyak sekali belum tertata dan masih acak, kemudian ditelaah, direduksi dengan cara membuat abstraksi.

2. Unitisasi, yaitu langkah penyusunan data kedalam satuan-satuan (unit) masalah.

Data mentah dapat dirubah secara sistematis menjadi unit-unit yang dapat diuraikan sesuai ciri-ciri khasnya. Dalam proses ini yang dilakukan peneliti adalah membuat batas-batas setiap unit, memilah-milah unit berdasarkan batas tersebut serta mengidentifikasi masing-masing unit untuk analisis selanjutnya

3. Kategorisasi

Kategori dimaksudkan disini adalah sebagai tumpukan / seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu (Moleong, 1993: 212).

4. Penafsiran

Data yang telah dikategorisasi dalam tahap ini peneliti menggambarkan makna analitis tentang unit dan kategori serta hubungan antara unit dan kategori.

